

ANALISIS KESIAPAN KOTA KOTAMOBAGU DALAM MEWUJUDKAN KOTAMOBAGU SEBAGAI SMART CITY Studi : Pemerintah Daerah Kotamobagu

Devita Anggraina Bonde¹, Eko Priyo Purnomo², Lubna Salsabila³

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: anggraina.bonde@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan Pemerintah Kota Kotamobagu menuju kota cerdas tahun 2020. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan informasi dan datannya peneliti mendapatkannya dari penelitian di beberapa artikel, jurnal, dokumen, data statistik dan juga berita tentang pembangunan Smart City di Kota Kotamobagu dan lain-lain, yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan Kotamobagu telah memiliki tingkat kesiapan yang cukup siap untuk menggunakan sarana TIK menuju kota cerdas yang dimana telah mencapai 80% kesiapannya. Melihat kesiapan Pemerintah Kota Kotamobagu yang sekarang hampir mencapai 100 % kesiapannya maka Pemerintah Kotamobagu sekarang tinggal terus meningkatkan potensi yang ada untuk terus mendukung terealisasinya penerapan Smart City di Kota Kotamobagu dengan menambah pengetahuan mengenai pengembangan Smart City untuk mendukung implementasi penerapan Smart City di Kota Kotamobagu.

Kata Kunci: *Smart City, Pemerintah, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Perkembangan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan smart city sebagai jalan keluar dalam berbagai permasalahan yang harus di selesaikan oleh pemerintah daerah, dimulai dari air bersih, sampah, edukasi, transportasi, sosial ekonomi, bencana, kesehatan, dan informasi pelayanan publik, maka dari itu konsep smart city menjadi

perbincangan yang sangat hangat di Indonesia. Kini masyarakat semakin memahami dan menyadari hak-haknya untuk memperoleh informasi yang dinama dalam kebutuhan informasi ini juga telah menjadi suatu kebutuhan utama, sementara di sisi lain masyarakat telah menjadi semakin modern seiring perkembangan zaman dan menjadi modern sehingga masyarakat sudah mulai memanfaatkan

teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka (Darmawan, 2018).

Dalam suatu usaha pembangunan terdapat berbagai macam usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam sebuah kota ini merupakan sebuah fokus utama pemerintah kota dalam mewujudkan pembangunan kota sesuai dengan visi dan misinya dimana dalam peningkatan pelayanan publik, sumber daya pemerintah daerah maupun masyarakat, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, sosial dan juga ekonomi, karena di dalam penerapan smart city terdapat indikator-indikator yang berguna sebagai acuan dalam penerapannya jika beberapa indikator-indikator Smart City telah terlaksana dengan baik maka kota tersebut akan mengalami peningkatan kemajuan di dalamnya.

Smart city yang di terapkan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan pengembangan sebuah kota dan kualitas hidup dari masyarakat agar siap dalam menyeimbangkan pada pembangunan global yang terus membuat dan menuntut kita untuk terus membuat sebuah inovasi untuk mampu bersaing dalam pembangunan dunia global. Beberapa kota di dunia di tuntut untuk membuat inovasi yang baru untuk meningkatkan ekonomi sebuah kota agar dapat bersaing dengan kota-kota besar yang telah memiliki tingkat perekonomian yang tinggi maka dari itu penerapan dari smart city menjadi kunci suksesnya atau meningkatnya sebuah kota.

Penerapan dari smart city ini di nilai memiliki dampak yang sangat baik sehingga banyak kota-kota yang ada di dunia juga telah menerapkan *smart city* ini di kota-kotanya. Begitu juga dengan Indonesia beberapa kota di Indonesia yang telah berhasil menerapkan Smart City seperti contohnya Kota Surabaya, Kota Bandung, DKI Jakarta dan Kota Yogyakarta yang mana kota-kota tersebut telah sukses dan telah merasakan dampak dari Smart City ini.

Menurut (Wijaya, 2018) memaparkan bahwa Smart city adalah sebuah perwujudan dari sebuah kota menjadi sebuah smart city kota pintar dengan tujuan untuk menciptakan sebuah pelayanan yang baik untuk masyarakat dan serta membuat terciptanya transparansi kepada masyarakat dengan menggunakan atau memanfaatkan TIK.

Dalam pelaksanaan penerapan Smart City ke 6 indikator di atas menjadi acuan penilaian dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada sebuah kota yang dalam penerapan smart city, ke 6 indikator di atas merupakan sebuah kesatuan yang saling terhubung atau berhubungan satu sama lain dimana sebagai contoh setiap penerapan Smart City sebuah kota membutuhkan infrastruktur teknologi yang modern kemudia setelah itu sebuah kota juga membutuhkan orang-orang yang memiliki kualitas dan kreatifitas untuk mendukung berjalannya Smart City di kotanya.

Nam dan Pardo mendefinisikan Smart City dalam (Damanik & Purwaningsih, 2018) menjelaskan penerapan Smart City terdiri dari beberapa unsur yaitu Teknologi informasi dan komunikasi yang berupa infrastruktur, infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dibutuhkan untuk sektor pelayanan, Sumber daya manusia (Kreativitas Dan Pendidikan) dibutuhkan untuk penanganan dan pengembangan fasilitas, Dan Institusi (Tata Kelola Dan Kebijakan) di perlukan sebagai dasar pelaksanaan, panduan serta payung hukum implementasi Smart City.

Dari pemaparan (Shinta Esabella, S.T., 2018) Dibeberapa negara yang maju telah mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang bersifat digital untuk melahirkan sebuah mekanisme birokrasi yang baru yaitu E-Government telah Melahirkan E-Government, E-Procurement, E-Budgeting, E-Delivery, E-Controlling, dan E-Monitoring. Di beberapa kota di Indonesia telah berhasil dan mendapatkan penghargaan terkait implementasi Smart City seperti pemerintah DKI Jakarta, Kota Surabaya, Kota Bandung dan Kota Yogyakarta.

Untuk mengukur Kesiapan pengembangan smart city dapat diukur melalui pengukuran terhadap kemampuan dari pemerintah dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan berbagai pelayanan dan aktivitas ke lingkungan baru.

Sementara untuk indikator penilaian kesiapan terdapat berbagai macam variasi umumnya, seperti untuk mengukur suatu tingkat konektivitas teknologi informasi dan komunikasi, mengukur integrasi serta penggunaan dari TIK, pemberian pelatihan untuk memenuhi kapasitas dari sumber daya manusia, peraturan dari pemerintah, kebijakan pemerintah, keamanan, ekonomi serta infrastruktur.

Selain beberapa indikator di atas ada beberapa hal dalam mengukur kesiapan E-Government, yaitu akses, infrastruktur, penggunaan internet, keahlian serta sumberdaya manusia, ekonomi, aplikasi serta pelayanan dan yang terakhir yaitu keadaan bisnis elektronik.

E-Government adalah penggunaan internet dalam melaksanakan penyelenggaraan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dengan menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja dari pemerintah dan memenuhi kebutuhan dari masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas untuk mencapai tujuan dari *Good Corporate Governance*.

E-Government digunakan untuk mempublikasikan informasi dimana pemerintah dapat berinteraksi dengan masyarakat melalui aplikasi atau web yang telah di sediakan oleh pemerintah sebagai layanan pengaduan. Dari penjelasan di atas dapat saya simpulkan bahwa adanya E-Government ini sebagai alat penyediaan informasi yang terfokus pada pelayanan publik.

Meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi mendajikan sebuah kemajuan bagi sebuah kota sehingga menghadirkan smart city di kota tersebut untuk memenuhi kebutuhan dari semua yang menggunakannya atau memanfaatkannya, beberapa ciri khas dari Smart City yaitu dapat membuat beberapa inovasi baru dalam pembanguna kota serta dapat memecahkan permasalahan yang di hadapi masyarakat kota dan ini dapat berdampak pada kualitas hidup masyarakat pada sebuah kota.

Pemerintah kota Kotamobagu menjadi salah satu pemerintahan kota yang sangat antusias dalam ikut serta menerapkan Smart City di kota Kotamobagu. Adanya penerapan Smart city ini diharapkan menjadi sebuah solusi untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah kota Kotamobagu.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi untuk menjadikan kota Kotamobagu sebagai kota cerdas maka pemerintah terus berpacu untuk mempersiapkan berbagai yang menunjang akan terwujudnya Smart City. Untuk dapat membangun Smart City atau “Kota Cerdas” yang sesuai dengan keinginan, perlu diperhatikan kesiapan internal pemerintah dalam memanfaatkan TIK agar pembangunan menuju Smart City lebih efisien.

Sama halnya dengan keinginan dan juga target dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, pemerintah Kota Kotamobagu juga memiliki tujuan

untuk menerapkan smart city di Kota Kotamobagu sebagai bagian dari pembangunan kota yang telah di rencanakan oleh pemerintah kota kotamobagu. Untuk mewujudkan kota smart city seperti yang di targetkan oleh pemerintah Kota Kotamobagu maka pemerintah telah membuat kelompok-kelompok untuk ikut serta dalam menjalankan target penerapan Smart City ini sebagai bagian dari kolaborasi pemerintah.

Penulis memilih judul dalam penelitian ini berdasarkan keinginan keingintahuan terhadap kesiapan dari Pemerintah Kota Kotamobagu menuju Smart City sesuai dengan harapan kota, dan juga untuk sebagai bahan referensi bagi semua yang akan melakukan penelitian dan terakhir sebagai pengetahuan untuk kota-kota lain sebagai langkah bersama dalam membangun Indonesia menuju 100 Smart City yang rencananya akan di canangkan pada awal tahun 2020 oleh Pemerintah Kota Kotamobagu.

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan dari Pemerintah Kota Kotamobagu menuju Smart City pada tahun 2020 mengingat tinggal menghitung bulan untuk menuju ke waktu penerapannya Smart City di Kota Kotamobagu yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan penambahan ilmu bagi penulis untuk kedepannya katika berada atau terlibat langsung dalam sebuah pembangunan kota terfokuskan pada pembangunan sebuah kota menuju Smart City.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sejauh Mana Tingkat Kesiapan Pemerintah Kota Kotamobagu Dalam Mewujudkan Kotamobagu Sebagai Kota Smart City.

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui Kesiapan dari Pemerintah Kota Kotamobagu dalam mewujudkan Kotamobagu sebagai Kota Smart City. Sementara Manfaat dari penelitian ini yaitu peneliti berharap agar masyarakat mendapatkan informasi dan pembelajaran yang sangat penting mengenai penerapan smart city serta bias ikut serta membatu mewujudkannya dengan menjadi bagian di dalamnya.

Menurut (Sah & Suhartono, 2018) menjelaskan penelitian terdahulu telah mejelaskan beberapa kesiapan pemerintah daerah dan juga masyarakat dalam membangun Smart City yaitu mulai dari kesiapan kebijakan yang di tuangkan dalam buku RPJMD sehingga perencanaan menjadi terarah, kemudian kesiapan dari sumber daya manusianya baik aparatur pemerintah maupan masyarakatnya harus berkualitas dan kreatif, setelah itu infrastruktur yang mendukung, dan yang terakhir dalam pembangunannya memerlukan waktu yang panjang dalam pembangunannya.

Dalam penelitian tentang kesiapan pemerintah daerah untuk menuju pembangunan *Smart Province* Studi: pada pemerintah Mandailing Natal Sumatra Utara menyimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Mandailing belum maksimal dalam

pelaksanaan E-Government hal ini di nilai peneliti melalui pengukuran dari berbagai aspek seperti belum memiliki landasan hukum dan kebijakan pengembangan pengolahan teknologi informasi dan komunikasi maupun perenanaan strategi atau perencanaan kedepanya. (Damanik & Purwaningsih, 2018)

(Suhendra, 2017) berpendapat bahwa di butuhkan regulasi dan kerjasama yang langsung terkait dengan kota Cerdas sebagai bentuk pelayanan publik bagi masyarakat, dari Surabaya mauun bandung sendiri sudah melakukan banyak upaya yang mampu kita lihat dari perkembangan dari kedua kota tersebut seperti kota Bandung meliputi pelayanan publik, kinerja aparatur, interaksi warga dan transparansi sementara untuk kota Surabaya sendiri melakukan inovasi dengan elektronik pembangunan dan layanan masyarakat

Menurut Widodo dalam (Inayatul Ulya A, Tarigan, & Hasnur, 2017) kaitanya dengan efisiensi dan efektifitas sangat berpengaruh terhadap pencapaian *Good Governance*, sehingga *Good Governance* sangat bagus apabila mampu memberikan peran dan fungsi pemerintah mampu di rasakan oleh publik, dimana dapat dengan mudah di akses dan mampu memberikan sumbangsih yang di inginkan oleh masyarakat umum.

Menurut (Sah & Suhartono, 2018) berpendapat ada 4 inovasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam menerapkan Smart City pertama

layanan yang menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat, kedua peningkatan pelayanan terhadap masyarakat, ketiga partisipasi masyarakat dalam mewujudkan agenda inovatif pemerintah, dan yang keempat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu dimensi terpenting dalam Smart City adalah memberikan pelayanan yang maksimal dengan memanfaatkan atau menggunakan teknologi yang berkemajuan serta membangun sebuah infrastruktur yang pintar yang dapat memberikan pelayanan yang efektif serta efisien kepada seluruh masyarakat, sementara tantangan dari Smart City bukan hanya tentang kesiapan dari pemerintah daerah dalam pengolahan pelayanan public yang terintegritas dan cepat, namun juga perlu memperhatikan kesetaraan pelayanan yang diberikan, yaitu bagaimana korelasi aksesibility yang di berikan ataupun mampu di rasakan tidak hanya masyarakat kota namun juga sampai ke masyarakat desa (Hasibuan & Sulaiman, 2014).

Menurut (Kurnia, Rauta, & Siswanto, 2018) menjelaskan bahwa E-Government dalam penyelenggaraan pemerintah daerah di dukung oleh konsepsi hukum administrasi baru yang mana lebih menekankan keterbukaan atau transparansi dan efisiensi dalam pemerintah, kemudian dalam pengimplementasiannya itu perlunya daerah untuk mempersiapkan kerangka hukum guna memenuhi asas legalitas dari kebijakan yang di buat.

Menurut Washburn, D., dalam (Esabella, 2018) mengemukakan bahwa Smart City sebagai bagian dari penggunaan teknologi yang cerdas untuk mengintegrasikan berbagai komponen-komponen yang penting dari infrastruktur dan juga pelayanan di sebuah kota, contohnya pada administrasi dari kota tersebut, pendidikan, kesehatan, pelayanan publik lainnya, *Real State*, kemudian Smart City juga merupakan bagian kota yang terdepan dimana kota tersebut memiliki perekonomian, sumberdaya, pemerintah, lingkungan, mobilitas dan juga kehidupan masyarakat yang seluruhnya di bangun dengan cerdas.

Menurut (Gunawan Dan Yumowo 2007) dalam penelitiannya tentang pengembangan E-Government dalam, menuju tata kelola pemerintah yang baik dijelaskan bahwa pengembangan E-Government ini dapat meningkatkan kualitas dan koordinasi pelayanan perencanaan, evaluasi penyelenggaraan dan ke dirgantaraan lapangan, sehingga memberikan manfaat seperti mempercepat waktu pelaporan dan pengurangan biaya oprasional.

E-Governance dan Smart City merupakan dua konsep yang berbeda yaitu pada lingkup pelaksanaannya dimana E-government pada lingkup organisasi pemerintahannya sementara smart city pada lingkup kotanya namun keduanya memiliki kesamaan dalam lingkup pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi baru dari administrasi publik

yaitu *Governance* yang mana merujuk pada kegiatan atau proses (Payong, 2019).

Tindakan atau penyelenggaraan dari pemerintah yang secara umum di definisikan sebagai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menjalankan tugasnya dalam mengelola administrasi pemerintah serta menyediakan layanan publik, dengan melalui teknologi informasi dan komunikasi juga diharapkan pemerintah dapat atau mampu meningkatkan kinerja pemerintah, efisiensi birokrasi serta kualitas pelayanan publik yang mampu diberikan oleh pemerintah (Fauzan, 2016).

Menurut (Caraglui 2009) dalam Smart City didefinisikan oleh sebagian ahli merupakan sebuah konsep pengolahan kota menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, kualitas hidup, dan manajemen sumber daya alam melalui *Good Governance* dan partisipatif.

Karakteristik Smart city:

- 1) Pemanfaatan infrastruktur teknologi dan jaringan informasi.
- 2) Pembangunan yang berbasis untuk peningkatan ekonomi.
- 3) Partisipasi masyarakat dalam ikut serta pelaksanaan pembangunan.
- 4) Memanfaatkan industri kreatif serta industri teknologi dalam pembangunan.
- 5) Memfokuskan pada peningkatan kualitas dari SDM.

6) Pengolahan lingkungan serta sumber daya yang berkelanjutan.

Menurut (Widodo, 2016) Pada penelitiannya tentang pengembangan E-Government di pemerintahan daerah dalam mewujudkan Smart City menjelaskan bahwa pengembangan E-Government melalui program komunikasi informasi digital dapat diukur dengan menggunakan indikator efektivitas di kota Malang dapat dikatakan cukup efektif.

Dalam penjelasan (Purnomo, Anand, & Choi, 2018) menjelaskan pemerintah dan masyarakat memiliki kolaborasi yang baik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bentuk pengembangan peningkatan pelayanan publik. Dalam pengembangan sebuah kota menggunakan penerapan Smart City membutuhkan kolaborasi yang baik dari pemerintah dan masyarakat, kebijakan yang di buat pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat agar ikut berkembang sejalan dengan perkembangan modern, dimana sekarang pemanfaatan teknologi dalam pembangunan telah menjadi bagian dari tata kelola pemerintahan kota.

Kota Cerdas

Konsep dari kota cerdas adalah kota yang mampu membangun kotanya dengan cara melihat masa depan menuju kota cerdas yang mampu mempertimbangkan isu-isu, contohnya kontribusi, kemandirian, kecerdasan serta ketegasan diri. Sebuah kota dapat di anggap sebagai kota cerdas jika kota

tersebut mempunyai manajemen sumberdaya manusia yang baik dan juga sumber daya alam yang bijaksana melalui tata pemerintahan yang baik. Kota yang dapat memajemen kotanya dengan baik yaitu kota yang dapat menerapkan investasi modal manusia dan sosial, memiliki infrastruktur yang modern dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik serta memiliki pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Damanik & Purwaningsih, 2018).

Penerapan dari Smart City ini di nilai memiliki dampak yang sangat baik sehingga banyak kota-kota yang ada di dunia juga telah menerapkan Smart City ini di kota-kotanya. Begitu juga dengan Indonesia beberapa kota di Indonesia yang telah berhasil menerapkan Smart City seperti contohnya Kota Bandung, Kota Surabaya, dan DKI Jakarta yang mana kota-kota tersebut telah sukses dan telah merasakan dampak dari Smart City ini.

Konsep Smart City memiliki enam indikator yaitu *smart people*, *Smart Government*, *Smart Economy*, *Smart Environment*, *Smart Living*, *Smart Mobility*.

1. *Smart people* dimana masyarakat cerdas tidak hanya di deskripsikan oleh tingkat atau Pendidikan dari masyarakatnya namun juga dapat kita lihat dari kualitas interaksi sosialnya

dengan kehidupan publik serta kertebukaan akan dunia luar.

2. *Smart Government* dimana partisipasi politik dan pelayanan bagi masyarakat dari pemerintah sebagai fungsi dari administrasi publik.
3. *Smart Ecomomy* dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang mengenai seputar dari persaingan atau kompetisi ekonomi sebagai inovasi kewirausahaan dan fleksibilitas pasar, tenaga kerja dan juga integritas dalam pasar internasional.
4. *Smart Environment* dimana mendeskripsikan daya tarik dari kondisi alam populasi, sumber daya, dan juga upaya terhadap perlindungan lingkungan.
5. *Smart Living* meliputi dari berbagai aspek dari kualitas hidup sebagai budaya, kesehatan, masyarakat, perumahan pariwisata dan lain-lain.
6. *Smart Mobility* memiliki aspek penting yaitu aksesibilitas lokal maupun internasioanal yang mana keduanya sama-sama baik dengan ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi yang modern serta sistem transportasinya berkelanjutan.

Tingkat Kesiapan

Tingkat kesiapan merupakan pengukur yang secara sistematis untuk mendukung suatu penilaian atau kesiapan sebuah kota, ada sembilan

indikator yang menjadi acuan dalam mengukur tingkat kesiapan yaitu konektivitas TIK, penggunaan dan integrasi TIK, pelatihan sumber daya manusia, kapasitas sumberdaya manusia, kebijakan dan Peraturan Daerah, infrastruktur, keamanan, akses, aplikasi dan layanan. yang dimana dalam pengukurannya mengamati apakah telah mengalami perubahan dalam suatu proses kegiatan yang di lakukan siap, belum siap atau tidak siapnya sebuah kota (Sariffuddin, 2015).

Kesiapan merupakan tingkat dimana masyarakat disiapkan untuk berpartisipasi dalam teknologi yang dapat membantu untuk membangun menuju masyarakat yang lebih baik. Ada enam factor yang mempengaruhi kesiapan yaitu kesiapan secara internal mencakup kesiapan kesadaran (awareness), komitmen, sumber daya manusia, sumber daya teknologi, sumber daya bisnis, dan governance dan adopsi (Nento, Nugroho, & Selo, 2017). Terdapat beberapa prinsip-prinsip kesiapan yaitu:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa

pembentukan dalam masa perkembangan.

Dalam kesiapan perlu adanya sebuah keterikatan antar prinsip-prinsip yang saling berkaitan, sehingga dapat dijadikan indikator dalam pencapaian hasil kesiapan tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari sebuah kesiapan, maka keterampilan, pengetahuan dan motif tujuan dari sesuatu tersebut harus selalu diperhatikan oleh seseorang tersebut. Hal ini juga sama jika dikaitkan dengan judul penelitian ini. Kesiapan sekolah dalam penerapan Smart City di Kota Kotamobagu akan mendapatkan hasil yang baik bagi perkembangan kota, apabila seluruh aspek atau komponen pemerintah, masyarakat, infratruktur teknologi yang modern, ketersediaan jaringan di seluruh kota, sumber daya manusia, sumber daya alam, yang ada di di Kota Kotamobagu saling mempengaruhi kesiapan menuju Smart City di kota tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian tentang analisis kesiapan dari Pemerintah Kota Kotammbagu dalam mewujudkan Smart City ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan informasi dan datannya peneliti mendapatkannya dari penelitian di beberapa artikel, jurnal, dokumen, data statistik dan juga berita tentang pembangunan Smart City di Kota Kotamobagu dan lain-lain, yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian dari semua data yang

diperoleh dipilih sesuai dengan kebutuhan kemudian di sajikan yang pada akhirnya di berikan kesimpulan berdasarkan data yang telah di kumpulkan. Kemudian peneliti melakukan analisis terkait judul dengan judul dari penelitian dari sumber yang di dapatkan yang setelah itu di buat kesimpulanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komonikasi dalam mempermukah segala kebutuhan menjadikan pemerintah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ini sebagai bagian dari pembangan sebuah kota, beberapa kota di Indonesia telah melakukan perubahan yang sangat signifikan di kotanya karena telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian perkembangan kota mengikuti kemajuan teknologi global.

Melihat keberhasilan dari beberapa kota yang ada di Indonesia menjadikan Pemerintah Kota Kotamobagu untuk ikut serta dalam pembangunan kota dengan menggunakan Smart City dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian, kualitas hidup serta daya saing dari Kota Kotamobagu. Saat ini kesiapan infrastruktur di Kota Kotamobagu sudah cukup memadai hanya terus memperkuat infrastruktur tersebut dengan mengintegrasikan data perencanaan pembangunan di setiap perangkat daerah, serta memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM), dalam

rangka menunjang pelayanan publik yang maksimal.

Peningkatan kesiapan terus dilakukan oleh pemerintah Kota Kotamobagu mulai dari Teknologi informasi dan komonikasi pemerintah telah berhasil mencapai 80% kesiapan peningkatan infrastruktur untuk Smart City dengan menambahkan jumlah tempat yang menjadi titik yang akan di pasang Wifi tanpa password yang mana bisa di akses secara gratis oleh seluruh masyarakat Kota Kotamobagu selama 1 × 24 jam, program ini adalah salah satu langkah dari pemerintah kota dengan tujuan untuk memberikan akses atau layanan kepada masyarakat Kota Kotamobagu agar lebih mudah mendapatkan informasi dari dalam maupun luar negeri melalui kecanggihan teknologi.

Kesiapan pemerintah Kota Kotamobagu bisa kita lihat dimana saat ini sedang melakukan peningkatan pada pelayan menggunakan sistem SiKemas yaitu salah satu aplikasi yang menyediakan sistem informasi keluhan dan pengaduan masyarakat kepada pemerintah kota Kotamobagu, system ini memberikan akses kepada msyarakat untuk melakukan pengaduan kepada Pemerintah Kota Kotamobagu serta membagikan informasi seputar Kotamobagu dari masyarakat ke masyarakat lainnya melalui aplikasi yang telah di sediakan oleh pemerintah ini, aplikasi ini bisa masyarakat unduh melalui aplikasi Play Store.



Selain kesiapan dari aplikasi SisKemas pemerintah Kotamobagu memiliki website resmi kotamobagu yang kesiapannya sudah mencapai penilaian “siap” seperti pada gambar di bawah ini. Website ini sama seperti website daerah yang telah menerapkan atau menuju Smart City dimana terdapat indikator-indikator penting di dalamnya yang mana terdapat informasi mengenai kota yang bisa di akses dengan mudah oleh masyarakat selama dengan menggunakan koneksi jaringan internet.



Pada tingkat kesiapan sumber daya manusia dan *Government* dalam Pemerintahan Kota Kotamobagu hampir 70% mendekati target dalam kesiapannya mengingat masih banyak staff dari Pemerintah Kota Kotamobagu yang memiliki umur yang sudah lanjut sehingga masih kurang memiliki pemahaman mengenai

teknologi yang diluncurkan oleh pemerintah kota dalam mendukung penerapan Smart City di Kota Kotamobagu, namun tidak lepas dari itu pemerintah kota terus meningkatkan kualitas dari sumber daya manusianya dengan memberikan sosialisasi serta pelatihan mengenai TIK.

Untuk mengembangkan kota menjadi kota pintar diperlukan banyak tenaga-tenaga profesional dibidang TIK, keefektivitas layanan publik menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa secara sumber daya manusia, baik sebagai pengguna, operator dalam pengolahan Smart City dari pihak Pemerintah kota sudah siap dalam pemenerapannya di kota Kotamobagu.

Selain meningkatkan infrastruktur di Kota Kotamobagu pemerintah daerah juga terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku atau aktor dalam pemanfaatan semua infrastruktur untuk menuju Smart City, mengingat selain ketersediaan infrastruktur dan kemampuan teknologi informasi yang modern dalam penegmbangan menuju Smart City terdapat indikator yang juga saling mengikat yaitu kualitas dari masyarakat kota dalam memanfaatkan Smart City.

Saat ini pemerintah telah memberikan informasi mengenai keinginan Pemerintah Kotamobagu untuk menuju Smart City tahun 2020 melalui sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah dan ide yang telah di kemukakan oleh Pemeritah Daerah

Kotamonbagu mendapat respon positif dari masyarakat. Sebelum melaksanakan program menuju Smart City Pemerintah Kota Kotamobagu telah melakukan riset mengenai pemanfaat teknologi di wilayah kota kotamobagu dan hasilnya 95 % seluruh masyarakat kotamobagu memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kegiatan mereka sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pengukuran kesiapan kota Kotamobagu untuk Menuju Smart City tahun 2020 diketahui bahwa faktor penunjang berjalanya Smart City yaitu infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi serta sumber daya manusia sudah siap dalam menerapkan Smart City, yang berarti pada dasarnya Kota Kotamobagu sudah bisa dikatakan siap dalam penerapan Smart City. Sesuai dengan target pemerintah kota untuk menerapkan Smart City di Kota Kotamobagu pada tahun 2020 sekarang ini tingkat kesiapan dari Pemerintah Kota Kotamobagu telah memenuhi kriteria kesiapan menuju kota Smart City, langkah selanjutnya dari pemerintah kota yaitu pemerintah kota harus mengesahkan strategi pengembangan Smart City inisiatif, regulasi, formulasi dan dokumen tatakelola Smart City dalam bentuk formal dan tertulis menjadi peraturan Walikota sehingga bisa menjadi acuan dan dasar bagi SKPD/dinas yang terkait di kota Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, M. P., & Purwaningsih, E. H. (2018). *Kesiapan E-Government Pemerintah Daerah Menuju Pengembangan Smart Province* (Studi pada Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(2), 185. <https://doi.org/10.31445/jskm.2018.220207>
- Darmawan, E. (2018). *Perkembangan Smart City Kota Tanjungpinang*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(02), 60–78.
- Esabella, S. (2018). *Menuju Konsep Smart City*. Research Gate.
- Fauzan, R. (2016). *Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota*. *Jurnal Strategi Dan Bisnis*, 4(2), 159–176.
- Hasibuan, A., & Sulaiman, O. K. (2014). *Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, Di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara*. *Buletin Utama Teknik*, 14(2). Retrieved from <http://www.plimbi.com/news/>

- 158601/smart-city-konsep-kota-cerdas
- Inayatul Ulya A, Tarigan, A., & Hasnur, P. (2017). *Mengukur Kesiapan Kota Dalam Menerapkan Konsep Smart City Inisiatif* (Studi Kasus: Kota Banjarmasin). *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi –*, 9(2), 2088–2162.
- Kurnia, T. S., Rauta, U., & Siswanto, A. (2018). *E-Government Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(2), 170. <https://doi.org/10.14710/mmh.46.2.2017.170-181>
- Nento, F., Nugroho, L. E., & Selo. (2017). *Model E-Readiness Untuk Pengukuran Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Smart Government : Studi Kasus Pemerintah Provinsi Gorontalo*. *Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri (SENIATI)*, B27.1-6.
- Payong, Y. (2019). *Jurnal inovasi kebijakan. IV*, 1–19.
- Purnomo, E. P., Anand, P. B., & Choi, J. W. (2018). *The complexity and consequences of the policy implementation dealing with sustainable ideas*. *Journal of Sustainable Forestry*, 37(3), 270–285. <https://doi.org/10.1080/10549811.2017.1406373>
- Sah, S., & Suhartono, S. (2018). *Kesiapan Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Kota Yogyakarta Dalam Mendukung Implementasi Smart City Di Pemerintah Kota Yogyakarta*. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.32477/jrm.v5i1.283>
- Sariffuddin, S. (2015). *Peluang Pengembangan Smart City Untuk Mewujudkan Kota Tangguh Di Kota Semarang (Studi Kasus: Penyusunan Sistem Peringatan Dini Banjir Sub Drainase Beringin)*. *Teknik*, 36(1), 32–38. <https://doi.org/10.14710/teknik.v36i1.7823>
- Shinta Esabella, S.T., M. T. (2018). *Menuju Konsep Smart City*. *Research Gate*, (February 2016), 1–9. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/322303099>
- Suhendra, A. (2017). *Kesiapan*

- Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Kota Cerdas di Bandung dan Surabaya*. *Matra Pembaruan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.21787/mp.1.1.2017.1-9>
- Widodo, N. (2016). *Pengembangan e-Government di Pemerintahan Daerah Dalam Rangka Mewujudkan Smart city (studi di Pemerintah Daerah Kota Malang)*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(4), 227–235.
- Wijaya. (2018). *Menuju Konsep Smart City*. ResearchGate, (February 2016), 1–9. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/322303099>